



Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Ibnu Chaldun - Jakarta

Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keterbukaan Diri Antara Orang Tua Dan Anak

Anwar Sani

anwarsani@gmail.com

Azkiya Kamaliya Mohune

Azkiyakamaliya@gmail.com

Universitas Ibnu Chaldun, Jakarta, 13220, Indonesia

Abstrak

Mahasiswa adalah fase dimana perubahan usia dari remaja menuju dewasa, namun masih memerlukan pengasuhan dari kedua orang tuanya. Terlebih pada mahasiswa yang merantau dengan terhalang oleh jarak yang jauh Komunikasi antara mahasiswa dengan orang tua mengalami beberapa perubahan. Komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak adalah peran penting dalam meningkatnya disiplin diri anak sebagai pribadi karakter, pentingnya komunikasi antar pribadi mampu mencapai atau mampu memenuhi tujuan seperti keterbukaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau UIC Jakarta dalam berkomunikasi antar pribadi kepada orang tua dalam keterbukaan sangat berpengaruh penting, apalagi dalam keterbukaan diri mahasiswa yang terbuka biasanya lebih mudah dalam mengkomunikasikan perasaan, tantangan, emosional, sehingga hubungan menjadi lebih dekat dan harmonis. Kesimpulannya adalah bahwa selama merantau mahasiswa UIC Jakarta memiliki hubungan positif dalam berkomunikasi antarpribadinya kepada orang tua menjadi lebih aktif dan lebih banyak terbuka selama merantau. Kesimpulannya adalah komunikasi antarpribadi antara mahasiswa rantau dan orang tua memang harus terus berkembang, hal ini membantu dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang lebih baik dan lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa dan memperkuat hubungan dengan orang tua mereka.

Keywords: Komunikasi Antar Pribadi; Keterbukaan Diri; Mahasiswa Rantau

Pendahuluan

Komunikasi ialah hal yang paling penting di dalam kehidupan antar manusia, dari komunikasi kita mendapatkan banyak informasi, informasi secara verbal dan nonverbal. Komunikasi sangat penting di kehidupan sehari-hari karena manusia adalah makhluk sosial maka dari itu salah satu bentuk makhluk sosial ialah berkomunikasi. Komunikasi adalah bagian penting dari mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Dari semua pengetahuan dan keterampilan dimiliki, pengetahuan dan keterampilan komunikasi termasuk di antara yang paling penting dan berguna. Kemampuan berkomunikasi

menunjukkan kemampuan mengirimkan pesan dengan jelas, manusiawi, efisien, dan menerima pesan-pesan secara akurat. Adanya anak yang merantau ke luar kota membuat komunikasi menjadi terhambat oleh jarak sehingga dapat menjadi hambatan dan membangun keterbukaan diri anak (Mahendra, 2022). Namun jika hubungan keluarga yang baik cenderung membuat konsep diri anak positif. Salah satu hal yang dapat membuat hubungan keluarga baik adalah adanya komunikasi interpersonal yang efektif. Menurut Devito (2004), Komunikasi Interpersonal adalah "Interpersonal Communication Is Communication That Takes Place Between People Who Are In Some Way Connected".

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara dua arah atau lebih. Komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal (Franklin, 2018). Menurut Barnlund (1968), Menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik komunikasi antar pribadi, yaitu terjadi secara spontan, tidak mempunyai struktur yang teratur dan diatur, terjadi secara kebetulan, tidak mengejar tujuan yang telah di rencanakan terlebih dahulu, dilakukan oleh orang-orang yang identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas, dan bisa terjadi sambil lalu.

Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Komunikator adalah pihak yang memprakasai komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (attention) serta menerima pesan secara menyeluruh (comprehension). Menurut R. Wayne Pace, seorang pakar dalam bidang pendidikan dan komunikasi, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi secara satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal, pesan-pesan disampaikan dan diterima melalui berbagai bentuk seperti kata-kata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara. Pace menekankan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, pemahaman, dan pengaruh antara individu yang terlibat. Dia juga menyoroti pentingnya empati, pengertian, dan kejujuran dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Selain itu, Pace juga menggaris bawahi pentingnya keterampilan mendengarkan aktif, memahami perspektif orang lain, dan menanggapi dengan tepat untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung (<https://umsu.ac.id>). Fungsi sosial secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu

sama lain. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi antar pribadi adalah yang pertama manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis. Kedua adalah manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial. Ketiga manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik. Yang keempat manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri. Dan yang terakhir manusia berkomunikasi untuk menangani konflik.

Selama ini yang diketahui atau disampaikan adalah komunikasi antar pribadi itu terjadi secara langsung dan tatap muka (face to face). Tetapi, tidak pernah terpikirkan bahwa komunikasi antar pribadi juga melibatkan media sebagai saluran komunikasi. Komunikasi antar pribadi yang terjadi pada anak rantau ialah bersifat dukungan (supportiveness) yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Secara umum komunikasi keluarga juga menjadi salah satu kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan dalam keluarga secara tatap muka. Banyak keluarga di Indonesia yang tidak bersama-sama dengan alasan ada anggota keluarga yang merantau. Yang salah satunya adalah karena ingin melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi.

Menurut beberapa ahli, persoalan komunikasi antar pribadi dalam lingkungan keluarga yang terpisah antara orang tua dan mahasiswa rantau karna adanya jarak jauh sering kali mengalami masalah. Karena pasti memiliki perubahan yang signifikan. Perubahan perilaku dalam berkomunikasi menjadi dengan orang tua dan anak rantaunya. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telephon, internet (chatting, video call, browsing). Semuanya adalah media sebagai saluran komunikasi antar pribadi. Hadirnya telephone dan internet sebagai saluran komunikasi tentu saja sangat membantu hubungan orang tua dan anak. Walaupun dengan adanya media pasti semua anak rantau mengalami perubahan secara intens komunikasi, cara berkomunikasi, dan topik komunikasi dengan orang tua. Perubahan ini menyebabkan dampak pada hubungan mahasiswa dan orang tua mengalami konflik.

Keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan

informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya dia sembunyikan. Dalam keterbukaan diri juga terdapat beberapa dimensi, yaitu jumlah informasi yang diungkapkan saat seseorang melakukan keterbukaan diri, sikap positif dan negatif yang menyangkut tentang, bagaimana seseorang individu mengungkapkan dirinya. Menurut (Milliard, 1987) adanya self disclosure pada diri seseorang, maka akan dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara bebas dan terus terang. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesamanya dengan adanya keterbukaan diri yang timbul oleh kepercayaan (Juliana Karin, 2020).

Ketika anak rantau yang sedang melanjutkan studinya maka hubungan antara orang tua dan anaknya semakin erat. Namun dari pengamatan yang dilakukan peneliti, saat ini kebanyakan anak rantau yang khusus di Universitas Ibnu Chaldun Jakarta sulit untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang tua mereka, seperti apa yang sedang dia hadapi, rasakan sesuatu, lalu yang sedang dipikirkan, dan yang terakhir karena tidak adanya sinyal bagi yang rumahnya jauh dari semua jangkauan. Jika adapun harus keluar dari pendesaan tersebut yang mana cukup jauh untuk keluar desa tersebut hanya untuk mendapatkan sinyal.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan dan mendukung pendidikan anak. Keputusan merantau ke luar daerah untuk melanjutkan pendidikan menimbulkan adanya jarak orang tua dan mahasiswa rantau di Perguruan Tinggi Khusus di Universitas Ibnu Chaldun Jakarta. Keterbukaan diri kepada orang tua ini termasuk komunikasi antar pribadi, karena dapat mengenali dirinya sendiri dan menceritakan apa yang sedang dialami. Maka dari itu komunikasi antar pribadi ini lancar apabila dari kedua mendapatkan feedback. Jika salah satu diantara mereka tidak memiliki feedback maka komunikasi itu tidak berjalan lancar dengan semestinya, yang dikarenakan karna faktor-faktor yang diatas.

Mahasiswa yang memutuskan untuk merantau dari daerah asalnya harus bisa menjadi individu yang mandiri. Individu sudah tidak lagi tinggal bersama orang tua, sehingga orang tua sudah tidak lagi bisa terus mengontrol dan mengurus segala kebutuhan individu seperti saat masih tinggal serumah. Oleh karena itu, individu harus bisa manajemen hidup selama merantau. Seperti dalam hal akademik,

individu harus bisa manajemen jam belajar, jadwal mengerjakan tugas dengan mempertimbangkan deadline dan tugas lainnya, serta manajemen kegiatan disamping kuliah agar tidak mengganggu jadwal kuliah, jam belajar dan jam istirahat. Dari beberapa penjelasan di atas bahwa peneliti ingin membahas tentang pengaruh komunikasi antar pribadi dalam keterbukaan diri kepada orang tua. Peneliti ini menggunakan teori Komunikasi Antar Pribadi.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan maka bab ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Persada Indonesia Y.A.I” dari hasil analisis multivariate correlation antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa perantauan di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Artinya, semakin tinggi tingkat konsep diri dan keterbukaan diri maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa perantau. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri dan keterbukaan diri maka semakin rendah pula tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa perantau Y.A.I.

Penelitian ini dibatasi kepada “Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Keterbukaan Diri Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Rantau Universitas Ibnu Chaldun Jakarta)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau tidak komunikasi antarpribadi dalam keterbukaan diri kepada orang terhadap anak rantau pada Mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.

Kerangka Teori

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu dua orang komunikan. Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai pengirim pesan diantara dua atau lebih individu.

Komunikasi memiliki efektivitas pada hubungan antarpribadi yang terjalin atas tiga faktor yaitu saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Aktivitas komunikasi interpersonal menduduki frekuensi tertinggi dalam kehidupan sosial antar manusia. Partisipan dalam komunikasi interpersonal berperan secara fleksibel serta mengumpan balik atau merespon semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertiannya oleh KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Inter memiliki makna yaitu diantara dua atau ditengah, yang berarti diantara dua sesuatu, baik hal tersebut berupa objek hidup maupun objek mati dan seringkali lebih identik dengan interaksi yang terjadi antara dua objek tersebut. Kata personal memiliki makna yang bersifat pribadi atau perorangan. Antarpribadi menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata antarpribadi adalah antara pribadi seseorang dan pribadi orang lain. Dapat diartikan secara umum sebagai hubungan atau interaksi antara individu atau pribadi yang melibatkan aspek-aspek seperti komunikasi, persepsi, dan interaksi sosial.

berlangsung secara bergantian (Rusdiana, 2021). Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan. Begitupula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antar pengirim dan penerima pesa. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan-tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Komunikasi antar pribadi dilakukan untuk berbagai tujuan. Satu hal yang perlu dilakukan dalam komunikasi ini adalah kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Saat kita berbicara diri kita sendiri dengan orang lain, kita akan mendapatkan pemahaman baru mengenai konsep diri kita sendiri terutama sikap dan perilaku kita.

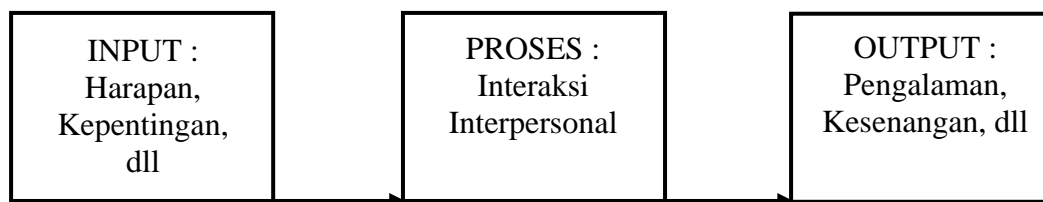


Table 1. Hubungan Interpersonal Sebagai Sistem

Steward (1977) Sebagaimana dikutip oleh Malcom R. Parks (2007), mendefinisikan Interpersonal communication in terms of “willingness to share unique aspects of the self”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa komunikasi Interpersonal adalah suatu bentuk pernyataan keinginan untuk membagi suatu informasi yang mendalam yang ada pada dirinya. Dalam prakteknya komunikasi berlangsung dengan timbal balik dan menghasilkan suatu umpan balik secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi efektif akan terjadi ketika komunikasi dilakukan secara dua arah dan feedback diperoleh secara langsung. Hal ini akan menghasilkan suatu interaksi satu pihak akan berfungsi sebagai pendengar dan pihak lain akan pembicara, proses ini akan

Komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotis antara komunikasi dengan perkembangan relasional. Makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikasikan.

Keterbukaan Diri

Self Disclouser (keterbukaan diri) merupakan tindakan untuk mengungkapkan tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang terhadap situasi yang terjadi saat ini, dan memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan, yang dapat menjelaskan reaksi yang kita perbuat saat ini. Teori ini disebut juga dengan Johari Window, teori ini digunakan

dalam hubungan antara pengungkapan diri dan feedback dalam suatu hubungan, terdapat empat kuadran yaitu terbuka (open, yaitu informasi umum), rahasia (secret, yaitu orang lain tidak boleh tahu), buta (blind, yaitu orang lain tahu tentang kita tanpa kita sadari), tak dikenal (unknow, yaitu informasi yang tidak diketahui) (Budyatna, 2011). Salah satu contohnya adalah ketika media sosial masuk yang kemudian mengubah perilaku seorang individu atau kelompok. Menurut Hurlock (dalam Fauzia et al., 2019) self discloser atau keterbukaan diri merupakan sesuatu hal yang penting bagi individu yang memasuki masa remaja akhir atau dewasa awal, karena pada saat itu individu membutuhkan suatu cara untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain (Syaminingtias, 2022). Kedalaman dari pengungkapan diri ini tergantung pada situasi dan orang-orang yang terlibat interaksi. Jika orang yang menjadi lawan bicara kita menyenangkan dan membuat kita merasa nyaman serta dapat membangkitkan semangat kita, maka peluang untuk terbuka semakin besar.

Jika ingin melakukan keterbukaan diri pasti akan ada tahapan, dalam hal ini ada beberapa tahapan Self Disclosure yaitu pertama basa-basi, dimana komunikasi dilakukan hanya untuk sopan santun saja dan tidak terjadi hubungan antar pribadi meskipun ada keterbukaan diri yang dilakukan. Dan hal ini merupakan tahapan dalam pengungkapan diri yang paling awal. Kedua membicarakan tentang orang lain atau apapun, dimana pada tahap ini tidak terjadi pengungkapan diri namun komunikasi menjadi lebih dalam. Yang ketiga menyatakan pendapat, dimana seseorang sudah mulai mengungkapkan dirinya dan hubungan mulai menjadi akrab. Keempat adalah perasaan, dimana sebuah pendapat disampaikan dengan perasaan yang berbeda-beda walaupun isi pendapat atau gagasan tersebut sama. Terakhir kelima hubungan puncak, dimana seseorang sudah mengungkapkan diri secara lebih dalam serta mengahayati perasaan yang dialami orang lain.

Menurut Devito dalam Hedianan dan Winduwati (2019), terdapat lima dimensi dalam self disclosure, yaitu pertama durasi, adalah seberapa banyak seseorang melakukan pengungkapan diri serta berapa lama waktu untuk menyatakannya. Kedua adalah kekuatan, adalah ungkapan positif dan negatif yang dapat membuat seseorang memunculkan reaksi yang

berbeda pada saat mendengar atau mengungkapkannya. Yang ketiga kejujuran, self disclosure tergantung dari seberapa jauh penjelasan seseorang tentang dirinya dan seberapa jujur ketika melakukan pengungkapan diri. Keempat, tujuan, pengungkapan diri yang dilakukan sehingga dapat mengontrolnya. Dan kelima keintiman, terbuka pada hal-hal yang intim (Winduwati, 2019)

Tujuan Self Disclosure memiliki beberapa tujuan, diantaranya mengekspresikan Perasaan Seseorang terkadang mengekspresikan apa yang dirasakan dengan membagikannya sebagai bentuk pelampiasan kepada orang lain, Kedua penjernihan Diri Pada saat proses berbagi pengalaman atau perasaan dengan orang lain seseorang bisa saja mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan self awareness serta dapat membantu seseorang untuk mengklarifikasikan apa yang terjadi. Ketiga keabsahan Sosial Pada saat pengungkapan diri dilakukan, seseorang mendapatkan informasi tentang kebenaran dan ketepatan pandangannya melalui respon yang diberikan. Keempat kendali Sosial Seseorang memiliki dua kemungkinan dalam pengungkapan diri yakni mengungkapkannya atau menyembunyikannya. Seseorang dapat membuat kesan yang baik kepada pendengar dengan membuat ide. Namun seseorang juga tidak enggan untuk berbohong pada situasi yang ekstrem. Kelima perkembangan Hubungan Hubungan semakin akrab apabila seseorang saling membagikan informasi terutama mengenai diri pribadi dan diiringi dengan rasa saling percaya. Berdasarkan beberapa definisi keterbukaan diri atau self disclosure dapat disimpulkan keterbukaan diri adalah suatu informasi mengenai diri sendiri berupa sikap, perasaan, tindakan, keinginan, pendapat baik dari masa lalu dan masa kini guna menjalin hubungan sosial kemudian diungkapkan dengan orang lain.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif, yaitu jenis data berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui Teknik pengumpulan

data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.

Untuk memperoleh data maka dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data Angket (*Questioner*), Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Ibnu Chaldun Jakarta jurusan Fakultas Ilmu Komunikasi. Populasi penelitian adalah Mahasiswa rantau aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta, karena Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang berasal bukan dari tempat asli dimana ia berkuliah, melainkan berasal dari daerah diluar ia berkuliah. Dan biasanya mahasiswa perantau pergi dari kampung halamannya untuk mencari ilmu dan pengalaman di tempat lain. Dalam komunikasi interpersonal mahasiswa rantau adalah salah satu hal yang paling penting yang harus diperhatikan. Semakin berkembangnya komunikasi antar pribadi semakin banyak pula pengaruh emosi yang dihasilkan, baik pengaruh positif dan pengaruh negative. Pengaruh positifnya, apabila komunikasi tersebut berjalan dengan baik, maka justru akan sangat membantu proses perkembangan mahasiswa itu sendiri, mereka akan mampu mengendalikan emosionalnya sendiri yang berhubungan dengan suasana hati maupun konflik yang dihadapi, terlebih lagi mampu mengendalikannya dimana saat berkomunikasi antar pribadi dengan orang lain. Sebaliknya pengaruh negative nya jika tidak sengaja menyinggung perasaan orang lain, takut salah sehingga lebih menarik diri dari pada berinteraksi dengan orang lain, ini juga dapat memberi nilai negative dalam penyesuaian diri mahasiswa yang menjadi penghambat. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Populasi penelitian sebanyak 400 mahasiswa. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau aktif fakultas Ilmu Komunikasi dan bersedia menjadi informan dalam penelitian sehingga terkumpul sebanyak 74 mahasiswa. Waktu penelitian pada bulan November 2023 sampai April 2024 untuk penelitian BAB 1 sampai BAB 3, pada bulan Mei 2024 sampai dengan Juli 2024

menyelesaikan BAB 4 sampai Penutup. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh atau tidak komunikasi antarpribadi dalam keterbukaan diri kepada orang terhadap anak rantau pada Mahasiswa Universitas Ibnu Chaldun Jakarta. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner untuk pengumpulan data, kemudian diisi oleh mahasiswa yang termasuk dalam kriteria khusus penelitian. Lalu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk mengetahui besarnya efek keterbukaan diri seorang mahasiswa rantau kepada komunikasi dengan orang tua. Setelah melewati uji validitas dan uji realibilitas dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji t (secara parsial). Perhitungan memakai SPSS ver 25.

Result and Discussion

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X atau Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat, dalam penelitian ini adalah penyebaran informasi dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*), variabel yang menjadi akibat atau yang lainnya dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini adalah Keterbukaan diri (Y). Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows.

Peneliti melakukan beberapa uji. Yang pertama uji instrumen terdiri dari uji validitas adalah suatu alat ukur untuk menguji benar atau tidaknya indikator yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. dan uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian, reliabel menggambarkan sejauh mana yang pengukuran tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap objek dan dalam kondisi yang sama.

Yang kedua uji asumsi klasik meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dan uji linearitas untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak.

Dan terakhir uji Hipotesis yaitu uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, 2018).

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi sederhana digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana juga

dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Setelah dilakukan maka diperoleh output pada Table 1.

Table 1. Uji Hipotesis (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.477	1.94299

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

b. Dependent Variable: KETERBUKAAN DIRI

Table 2. Hasil uji t (uji Hipotesis secara parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.192	2.160		4.256	.000
	X	.655	.083	.682	7.915	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS Versi 25

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 1 diperoleh R = 0,695, dengan R² = 0,483. Nilai R merupakan hubungan antara penyebaran informasi dan perubahan perilaku. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kualitas model regresi linier yang terbentuk, maka diperhatikan nilai koefisien determinasi R Square = 0,483. Nilai tersebut menunjukkan informasi bahwa 48,3% nilai dari besarnya Keterbukaan diri telah dapat dijelaskan oleh data Komunikasi Antar Pribadi. Sedangkan sisanya 51,7% informasi mengenai Komunikasi Antar Pribadi belum dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel bebas tersebut.

Berdasarkan pada table 2, digunakan untuk melihat uji koefisien diketahui bahwa nilai dari hasil t hitung 7,915 > t tabel sebesar 1,992. Dengan rumus mencari t tabel yaitu :

$$= (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= (0,05/2 ; 80 - 1 - 1)$$

$$= (0,025 ; 78)$$

Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = (9.192) + 0,655$$

Nilai konstanta bertanda Positif, yaitu 9,192 artinya apabila penyebaran informasi (X) sama dengan nol (0) maka perubahan perilaku tidak berpengaruh. Namun nilai koefisien pada variabel penyebaran informasi (X) sebesar 0,655 artinya penyebaran informasi berpengaruh positif pada perubahan perilaku.

Yang berarti penyebaran informasi memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku. Taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05, maka dilakukan uji hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi antarpribadi terhadap keterbukaan diri pada Mahasiswa Rantau FIKOM UIC.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi antarpribadi terhadap keterbukaan diri pada Mahasiswa Rantau FIKOM UIC.

Dari nilai persamaan yang dihasilkan oleh regresi diperoleh persamaan adalah pertama Komunikasi Antarpribadi = $9,192 + 0,655$. Kemudian nilai konstanta sebesar 9,192 menyatakan jika tidak ada variabel bebas, maka komunikasi antarpribadi sebesar 9,192. Sehingga nilai koefisien sebesar 0,655 menunjukkan bahwa meningkatnya penyebaran informasi sebesar 0,655.

Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dan variabel independent. Signifikansi variabel konstanta; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa konstanta mempengaruhi secara signifikansi dalam regresi linear sederhana. Dengan demikian pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Keterbukaan diri terhadap komunikasi antarpribadi pada mahasiswa rantau aktif

Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data dari berbagai informan, maka dapat disimpulkan bahwa para Mahasiswa rantau yang menyatakan yang menjawab "Ya" sebanyak 74 dan yang menjawab "Tidak" sebanyak 10. Maka dari itu komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak pada mahasiswa rantau Universitas Ibnu Chaldun Jakarta dapat dilihat dari kriteria komunikasi antarpribadi berdasarkan prespektif humanistik yaitu sifat keterbukaan, lebih dominan dilakukan saat

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta yang ditunjukkan dengan angka signifikansi $\alpha 0,00 < 0,05$ ada pada tabel model summary. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada table 1, maka hipotesis yang di ajukan sebelumnya dapat diterima.

Dari hasil penyebaran angket responden terbagi dalam lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Ibnu Chaldun Jakarta dalam bagaimana mahasiswa rantau dengan orang tua memiliki terikat dalam suatu sistem yang hubungannya saling mempengaruhi.

Dalam proses komunikasi yang belangsung maka interaksi anak rantau dan orang tua digolongkan sebagai komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi sebagai kontruksi awal tentang interaksi orang tua dan anak saat merantau khususnya pada mahasiswa rantau Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara keterbukaan diri dengan komunikasi antarpribadi mahasiswa rantau Fikom UIC Jakarta. Artinya dengan terbukanya seorang mahasiswa kepada orang tua maka komunikasi akan berjalan dengan baik, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung, hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji T yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 7,915 > t_{tabel} 1,992$ dan $\text{sig. } 0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_1 yang menyatakan "pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap keterbukaan diri antara orang tua dan anak" diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

mahasiswa dan orang tua dalam merantau atau jarak jauh, membuat mahasiswa lebih aktif dan lebih banyak terbuka kepada orang tua nya. Maka dilihat dari hasil analisis data terdapat hubungan positif antara keterbukaan diri dengan komunikasi antarpribadi pada mahasiswa UIC Jakarta. artinya ada keterkaitan yang mempengaruhi keterbukaan diri dengan komunikasi antarpribadi, sehingga diharapkan mahasiswa dapat lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tuanya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksanakannya penelitian ini, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta serta para mahasiswa rantau Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

(2020). Johny Kalangi. Kezia Trifosa South, Max Rembang.

pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja. (2020). Johny kalangi, kezia Trifosa, Max Rembang.

Ambarwati Mitha, Y. I. (2022). komunikasi antarbudaya mahasiswa rantau dalam menghadapi culture shock di madura. ilmu komunikasi dan bisnis, 11-12.

Ayu, T. f. (2023). hubungan antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMA HOSANA MEDAN . psikologi, 41

Azwar. (2023). self diclouser pada mahasiswa dalam melakukan deep talak terhadap pacarnya. fakultas psikolog universitas bhayangkara Jakarta Raya, 128.

CJ, S. (2018). Metode kualitatif. Unikom, 63

Claudia Winda, M. R. (2019). Hubungan komunikasi antapribadi bermedia orangtua-anak dengan penyesuaian diri mahasiswa sumatra utara. Ilmu komunikasi

et.al, J. A. (2021). Pengaruh Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen . fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen , 667.

febrian Hana, e. (2023). Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantauan Kepada Orang Tua. Ilmu Komunikasi, 16521

Franklin, L. E. (2018). Proses komunikasi interpersonal antara mentor dan mentee dalam mengubah persepsi tentang figur ayah. e-komunikasi, hal 3.

H, R. (2022). BAB III METODE PENELITIAN. STEI, 47.

H., R. A. (2021). ETIKA KOMUNIKASI ORGANISASI. Bandung: yogyakarta.

Huda Nur Hajian Muhammad, A. I. (2022). Pola Komunikasi AntarBudaya Mahasiswa Perantauan Suku Banjar Dalam Menghadapi Gejar Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi, 55.

Juliana Karin, R. E. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Intepersonal Mahasiswa. Ilmu Komunikasi, 30.

Kholifatur, R. (2015). Pengaruh keterbukaan diri terhadap keterampilan komunikasi interpesonal menantu perempuan pada ibu mertua di daerah Karanganyar probolinggo. fakultas psikologi, 63.

Kristanto, T. (2022). Komunikasi Interpersonal. institusi bisnis dan informatika, 1.

Liliwari, A. (2018). Prasangka Konflik Dan Komunika Antar Budaya. UPN Veteran Jawa Timur: Jakarta.

Maharani. (2022). BAB III METODE PENELITIAN. Unika, 25.

Mahendra, A. I. (2022). analisis komunikasi interpesonal jarak jauh orang tua dengan anak terkait motivasi belajar dan prestasi akademik. ilmu komunikasi, 2 (1), 30-34.

Muh, F. (2022). Kompetisi dan stres kerja pengaruh terhadap kinerja pegawai. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Muhammadiyah, Mamuju., 771.

Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. management, 1.

Ngalimun. (2020). komunikasi antarpribadi. yogyakarta: 10-11.

- Ngalimun. (2020). Komunikasi antarpribadi. Yogyakarta: 11-12.
- Rusdiana, A. (2021). komunikasi organisasi. Bandung: Jakarta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. STEI: 81
- Syaminingtias, Z. R. (2022). keterbukaan diri (self disclosure) pada remaja dengan teman online. universitas islam negeri raden mas said surakarta, 13.
- WINDUWATI, H. &. (2022). SELF DISCLOSURE. ilmu komunikasi, 21.
- Winduwati, H. (2019). self disclosure. ilmu komunikasi, 21.
- ZZW, P. (2017). Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan. komunikasi, 3.